

TEKNIK FORMULASI RANSUM UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI ITIK PADA UKM JAYA MAKMUR DI DESA KARAWANG SARI LAMPUNG SELATAN

Yana Sukaryan*, Yadi Priabudiman, Cintia Agustin Patria, Vindo Rossy Pertiwi,

Nurul Azizah Usman, Suraya Kafi, Susanti

Jurusan Peternakan Politeknik Negeri Lampung

*E-mail: y_sukaryan@polinela.ac.id

ABSTRAK

Upaya yang dapat ditempuh dalam program kesejahteraan masyarakat dan pembangunan adalah pemenuhan kualitas dan kuantitas protein hewani. Alternatif untuk memenuhi kebutuhan daging/protein hewani yaitu dari ternak itik. Namun dalam kenyataannya pemeliharaan itik sering mengalami kendala lamanya panen dan kualitas daging yang banyak mengandung kolesterol, dan mortalitas ternak sangat tinggi sehingga pemanfaatan kulit pisang diharapkan dapat meningkatkan mikroflora usus dan kekebalan tubuh itik dan dapat menurunkan kadar kolesterol daging itik, sehingga produktifitas meningkat. Tujuan program pengabdian kepada masyarakat yang bergerak dibidang pertanian-pangan menggunakan kulit pisang adalah merintis pembentukan UKM yang bergerak dibidang produksi itik rendah kolesterol, mengembangkan usaha percontohan produk itik rendah kolesterol dengan pemanfaatan kulit pisang, dan menerapkan berbagai hasil inovasi dan temuan berkaitan dengan pemanfaatan kulit pisang agar dapat lebih mudah diaplikasikan oleh masyarakat dan industri. Hasil dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan adalah terjadi peningkatan pemahaman dan penerapan formulasi ransum oleh petani itik mitra. Selain itu, meningkatkan produksi dan kesejahteraan dari petani itik mitra di Desa Kerawan Sari, Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: kulit pisang, itik, rendah kolesterol

RANSUM FORMULATION TECHNIQUES FOR INCREASING DUCKS PRODUCTION IN JAYA MAKMUR UMKM IN KARAWANG SARI VILLAGE, LAMPUNG SELATAN

ABSTRACT

Efforts that can be taken in community welfare and development programs are the fulfillment of the quality and quantity of animal protein. An alternative to meet the needs of meat/animal protein is from ducks. However, in reality the maintenance of ducks often experiences problems with the length of harvest and the quality of meat that contains a lot of cholesterol, and the mortality of livestock is very high so that the use of banana peels is expected to increase the intestinal microflora and immunity of ducks and can reduce cholesterol levels of duck meat, so that productivity increases. The purpose of the community service program engaged in agriculture-food using banana peels is to pioneer the formation of SMEs engaged in the production of low-cholesterol ducks, develop a pilot business for low-cholesterol duck products using banana peels, and apply various innovations and findings related to the use of banana peels. so that it can be more easily applied by society and industry. The result of the extension and mentoring activities was an increase in understanding and application of ration formulations by partner duck farmers. In addition, increasing the production and welfare of partner duck farmers in Kerawan Sari Village, South Lampung Regency.

Keywords: banana peel, duck, low cholesterol

Disubmit: 6 Desember 2021; **Diterima :** 14 Februari 2022; **Disetujui :** 29 April 2022

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pemeliharaan itik telah dilakukan sejak lama oleh masyarakat pedesaan. Bagi mereka itik merupakan sumber mata pencaharian sehari-hari. Biasanya, mereka memelihara itik dengan sistem gembala. Sistem pemeliharaannya memang masih sangat sederhana. Namun, dari telur dan daging yang dihasilkan oleh itik peliharaannya, para peternak di pedesaan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Itik telah menjadi salah satu pilihan usaha penyedia telur dan daging sehingga dapat dijadikan ternak andalan.

Masyarakat kita, saat ini semakin menggemari daging itik/bebek. Hal ini dapat dilihat dari menjamurnya rumah makan yang menyajikan nasi bebek. Akan tetapi pemenuhan kebutuhan itik/ bebek potong masih amat tradisional dan dalam bentuk bebek petelur afkir atau pejantan yang dipelihara seadanya. Untuk memenuhi kebutuhan dan kegemaran masyarakat akan daging itik tersebut, perlu diusahakan suatu usaha peternakan itik/ bebek potong yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun dalam pemeliharaannya dijumpai permasalahan lamanya masa panen itik dengan jumlah konsumsi pakan yang besar dan kolesterol daging yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan ini tim mengupayakan penerapan teknologi terapan yang mudah digunakan, harganya terjangkau dan aman dikonsumsi yaitu pemanfaatan kulit pisang untuk penggemukan itik sehingga diharapkan permasalahan diatas bisa terpecahkan. Kegiatan penerapan teknologi akan dilaksanakan di desa Kerawang Sari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung selatan memiliki luas wilayah ±561.985 Ha dan secara geografis berada pada kedudukan 102° 15`-107° 30` Bujur Timur dan 3° 25`-4° 40` Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Lampung Selatan antara lain sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Lampung Tengah; sebelah Timur berbatasan dengan Kota Metro; sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Pesawaran; sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 34 (tiga puluh empat) kecamatan dan 345 desa. Kecamatan Natar terdiri dari 10 desa, satu diantaranya Desa Kerawang Sari yang terdiri dari beberapa kelompok UKM. Mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah salah satu kelompok UKM yang bergerak dibidang peternakan yaitu kelompok UKM Jaya Mandiri yang membawahi peternak peternak itik pedaging dan itik petelur yang merupakan usaha mikro degan jumlah mitra 10 orang yang mana anggotanya berpendidikan 3 orang tamatan D3 dan sisanya sekolah lanjutan tingkat atas ke bawah. Aspek produksi UKM Jaya mandiri ini adalah pemeliharaan 1000 ekor dengan system pemeliharaan *all in all out*, yang lama pemeliharaan 9-10 bulan, sehingga keuntungan yang didapat sedikit dengan sistem manajemen pemeliharaan yang seadanya sehingga tingkat kematian ternak yang besar. Sedangkan mitra lain yang akan mengikuti kegiatan ini adalah kelompok masyarakat pemuda karang taruna Kencana yang 80% anggotanya berpendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama yang tidak melanjutkan lagi sekolah karena terbentur biaya pendidikan. Berdasarkan sumberdaya pekerja dan lahan maka prospek usaha penggemukan itik di desa Kerawang Sari kecamatan Natar ini bisa diusahakan untuk membantu perekonomian masyarakat desa khususnya dan dapat meningkatkan *income* daerah kabupaten Lampung Selatan.

Umumnya peternak itik didesa Kerawang Sari ini beternak secara sederhana dengan hanya mengandalkan pemberian pakan dedak, jagung dan sedikit konsentrat dan belum pernah tersentuh dengan teknologi penggemukan dengan menggunakan kulit pisang.

METODE KEGIATAN

Metode Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Kerawang Sari kecamatan Natar adalah mengacu kepada permasalahan mitra. Teknik formulasi ransum pada pakan, tercapainya ADG, daging rendah kolesterol, pemasaran yang baik dan bernilai ekonomis merupakan masalah utama yang dialami kelompok ternak Jujur Mandiri di desa Kerawang Sari kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan dan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mitra. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilaksanakan dari bulan Juni hingga November. Kegiatan tersebut disusun menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

Survei pendahuluan dan identifikasi masalah

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk survey melalui pendekatan sosial. Metode pendekatan dan penggalian masalah ini dilakukan dengan menciptakan suasana kekeluargaan melalui dialog formal atau non formal tentang masalah desanya, potensi desa dan kendala yang dihadapi.

Pembuatan demplot dan pengarahan pendampingan

Pada kegiatan ini kelompok sasaran yang terpilih bersama tim akan melakukan pembuatan demplot pemberian kulit pisang pada pakan ternak itik. Kegiatan ini dimaksudkan agar kelompok sasaran menyadari akan potensi dan sumberdaya yang dimiliki, sehingga dapat meyakinkan diri sendiri dan kelompok sasaran untuk berkembang.

Penyuluhan Teknik Formulasi ransum pakan

Pada kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi bekal keterampilan bagi kelompok sasaran, sehingga dapat menciptakan peluang dan kesempatan usaha pengembangan itik rendah kolesterol, cepat dan memiliki nilai ekonomis yang terjangkau oleh masyarakat.

Evaluasi Kegiatan dan Pembinaan

Kegiatan ini merupakan implementasi, pemantauan, pembinaan, dan pengawasan dari latihan teknis dan keterampilan. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai dan hambatan yang dihadapi dalam mencapai sasaran. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap sebulan sekali. Komponen yang akan dievaluasi meliputi:

- a. Respon masyarakat terhadap kegiatan
- b. Pengetahuan masyarakat terhadap pakan kulit pisang
- c. Pengetahuan masyarakat terhadap bahayanya penyakit degeneratif

Untuk mengevaluasi keberhasilan terhadap komponen diatas, maka dilakukan proses tanya jawab dengan mitra melalui metode diskusi langsung. Selanjutnya akan diberikan pengarahan untuk pembinaan secara mandiri di tingkat mitra atau kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan, pendampingan, evaluasi dan pembinaan di Desa Kerawang Sari, Lampung Selatan dilaksanakan sesuai dengan hasil survei pendahuluan dan identifikasi permasalahan di tingkat peternak itik atau mitra. Kegiatan - kegiatan tersebut difokuskan terhadap peningkatan pemahaman petani akan teknik formulasi ransum yang dapat menunjang kemandirian peternak itik dalam mengembangkan pakan sendiri. Selain itu, kegiatan ini pada akhirnya difokuskan terhadap kenaikan pendapatan ekonomi serta kesejahteraan dari peternak itik mitra di Desa Kerawang Sari, Kabupaten Lampung Selatan.

Penyuluhan dan Pendampingan Teknik Formulasi Ransum Ternak

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui diskusi dan sharing informasi tentang permasalahan dalam meningkatkan produksi itik. Salah satunya yaitu dari segi pakan ternak

yang menjadi faktor kunci keberhasilan produksi itik. Teknik formulasi ransum merupakan kombinasi beberapa sumber pakan atau makanan ternak yang meliputi sumber protein, karbohidrat dan sumber - sumber lainnya yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan ternak. Hal tersebut berlaku untuk itik pedaging maupun itik petelur. Ketaren (2006) menyatakan bahwa komposisi dari ransum yang sesuai mampu untuk meningkatkan produksi itik pedaging sampai 72,5%. Selain itu, formulasi ransum yang mengandung keong sawah memiliki kandungan protein sebesar 51,8% (Listiana dan Isworo, 2012) dan pakan yang mengandung tepung ikan lokal memiliki kadar protein yang dapat mencapai 53,5% (Baye *et al.* 2015). Formulasi ransum yang tepat dengan kandungan - kandungan yang sesuai akan mampu meningkatkan produksi itik pedaging dan meningkatkan ketahanan ternak terhadap serangan penyakit ternak. Pentingnya formulasi yang sesuai tersebut menjadi bahan pertimbangan tim penyuluh politeknik negeri lampung dalam memberikan informasi dalam kegiatan diskusi dan sharing informasi langsung di tingkat petani.

Kegiatan yang dilaksanakan setelah memberikan sharing informasi dan diskusi langsung dengan mitra mengenai pentingnya formulasi pakan ternak yang sesuai, maka dilakukan proses transfer teknologi dengan memberikan formulasi ransum yang sesuai dan pengarahan langsung di kandang milik mitra (peternak itik). Setelah proses tersebut, maka dilakukan pemberian pakan langsung di kandang milik salah satu peternak itik. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan petani mau dan mampu menerapkan transfer teknologi yang dilakukan oleh tim penyuluh Politeknik Negeri Lampung kepada mitra peternak itik. Selain dari teknik formulasi pakan ternak, Tim Penyuluh dari Polinela juga memberikan pengarahan tentang manajemen pemberian pakan ternak agar konsumsi pakan yang diberikan dapat efektif dan efisien dalam meningkatkan produksi baik dari segi itik pedaging maupun itik petelur di Desa Kerawang Sari, Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan metode diskusi dan sharing informasi langsung di kandang milik mitra.



Gambar 2. Pemberian pakan ternak hasil formulasi ransum di kandang milik mitra.

Pendampingan dan Evaluasi Program

Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan peternak itik mitra yang dilakukan untuk memonitoring dan mengevaluasi hasil dari kegiatan penyuluhan yang telah diberikan. Kegiatan tersebut meliputi diskusi kurang lebih sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan satu bulan sekali untuk melihat tingkat serapan transfer teknologi dan tingkat produksi itik setelah menerapkan formulasi pakan ternak yang sudah diberikan. Proses diskusi dilakukan kandang milik mitra yang langsung melihat sejauh mana pemahaman dan penerapan yang dilakukan. Proses tersebut dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menilai sejauh mana pemahaman mitra melalui teknik diskusi langsung.. Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dikumpulkan selama proses pendampingan, didapatkan data melalui metode observasi dan wawancara yang dilakukan pada mitrak dan beberapa peternak itik lainnya yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada peternak itik di Desa Kerawang Sari Lampung Selatan.

Jenis Pertanyaan	Tahap Awal	Tahap Akhir	Peningkatan (%)
Jumlah peternak yang paham tentang formulasi ransum	0	100	100
Cara pembuatan dan pemberian ransum pakan ternak	0	100	100
Penerapan pemberian pakan ternak melalui formulasi ransum yang sesuai	0	35	35
Peningkatan produksi itik	1,5kg/itik	1,82 kg/itik	21,33

Sumber : Data Olahan Hasil Pengabdian, 2021

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1, didapatkan bahwa terjadi peningkatan baik dari segi pemahaman, penerapan formulasi ransum hingga peningkatan produksi itik mitra di Desa Kerawang Sari Lampung Selatan. Pentingnya formulasi ransum tersebut

menjadi harapan baru bagi peternak itik mitra dalam mengembangkan dan meningkatkan produksi itik pedaging di Desa Kerawang Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Oleh sebab itu, mitra mengharapkan ada pendampingan lanjutan dan keberlanjutan program untuk mendapatkan lebih banyak transfer teknologi guna mendukung produktivitas yang berkelanjutan dan berkemandirian.

Luaran yang Dicapai

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan bahwa petani memiliki pemahaman dan cara pembuatan yang sangat signifikan tentang teknik formulasi ransum untuk itik pedagin. Akan tetapi, penerapan yang dilakukan sudah cukup baik yaitu dari tidak ada yang menerapkan menjadi 35% dari total peternak yang ada di Desa Kerawang Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Peternak yang belum menerapkan, rata - rata adalah peternak yang masih ingin melihat hasil nyata dilapangan terlebih dahulu sebelum menerapkan secara berkelanjutan. Pada akhirnya, setelah diketahui tingkat kenaikan yang cukup signifikan dari produksi itik tersebut maka harus dapat pula diikuti dengan harga yang sesuai agar kesejahteraan peternak ini dapat meningkat.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada kegiatan PKM tahun 2021 ini adalah :

1. Peningkatan pemahaman petani tentang pentingnya teknik formulasi ransum pakan itik sebesar 100%
2. Penguasaan cara pembuatan dan pemberian ransum itik sebesar 100%
3. Penarapan inovasi pemberian pakan ternak melalui teknik formulasi ransum sebesar 35%
4. Peningkatan produksi itik pedaging sebesar 21,33%

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada UPPM Politeknik Negeri Lampung melalui Program Kemitraan Masyarakat dan Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Lampung. Semoga pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti., H. 2016. *Strategi Peningkatan Produksi Beras Siger Produk Unggulan Lampung*. Prosiding. Dipublikasikan pada Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Memantapkan Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. Pada tanggal 19 Oktober 2016. Hotel Emersia Bandar Lampung.
- Baye, A., F. N. Sompie, B. Bagan dan M. Regar. 2015. Penggunaan tepung limbah pengalengan ikan dalam ransum terhadap performa broiler. *J. Zootek* 35 (1):96-105.
- Fardiaz. 1996 dalam Afrianti. 2013 dalam Astuti. 2014. Analisis Bahaya pada Proses Pasca Panen Kakao Sumatera Barat. Tesis. Universitas Andalas Padang. 2014.
- Harahap, H.A. 2011. Analisis Permintaan Beras di Sumatera Utara. *QE Jurnal* Vol.01 No.03. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Medan. Medan.
- Harper, I. J. B. J. Deaton, dan J. A. Driskel. 1986. *Pangan Gizi Dan Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Hendaris, T.W, W.A Zakaria, dan E. Kasymir . 2013. Pola Konsumsi dan Atribut-Atribut Beras Siger yang Diinginkan Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Hidayat, B., Syamsu Akmal dan Surfiana. Kajian Potensi Beras Siger (Tiwul Instan) Fortifikasi sebagai Pangan Fungsional. Prosiding. Seminar Nasional Swasembada Pangan Politeknik Negeri Lampung 29 April 2015 ISBN : 978-602-70530-2-1.

Ketaren, P. P. 2006. Pengaruh suplementasi enzim ke dalam pakan mengandung dedak tinggi terhadap performan itik pedaging. Pros. Seminar Nasional Bioteknologi. Cibinong, 15-16 Nopember 2006. Puslit Bioteknologi, LIPI, Cibinong. Hlm. 134-139.

Listiana, T. dan T. Isworo. 2012. Sifat fisik, kimia dan organoleptic nugget keong sawah dengan bahan pengisi pati temu ireng. *J. Pangan dan Gizi* 3 (5):21-27.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2019. Buku. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Utara. 2014.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Lampung Tahun 2014-2019. Buku. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. 2014.